



Kenali Stunting Sejak Dini Dan Pemeriksaan Growth Chart Pada Masyarakat Di Desa Cot Kareung

Silvia Yasmin Lubis^{*1}, Ratih Ayu Atika¹.

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: silviayasminlubis_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 19 Agustus 2021; Disetujui 25 Agustus 2021; Dipublikasi 04 September 2021

Abstract: *Stunting is a health issue that remains a concern in Indonesia, especially among children under five years old. This condition is caused by chronic malnutrition and repeated infections that occur during the 1,000 Days of Life (HPK) period. To raise public awareness about stunting prevention, outreach was conducted on early recognition of stunting and Growth Chart examinations in Cot Kareung Village. This activity was carried out through a community service program using lecture and interactive discussion methods. This counseling session was attended by 40 participants from the Cot Kareung Village community, who were provided with material on stunting risk factors, how to detect stunting using a Growth Chart, and the importance of balanced nutrition for children. After the counseling, the community showed an increased understanding of stunting and how to monitor children's growth using the Growth Chart. Participants became more aware of the importance of a healthy diet, exclusive breastfeeding, and regular visits to posyandu or health facilities to monitor their children's growth. This outreach activity successfully increased the community's awareness and understanding of stunting and how to prevent it. To achieve more optimal results, continuous education, improved access to nutritious food, and synergy between the government, healthcare workers, and the community are needed in the effort to reduce stunting rates.*

Keywords: *Stunting, Growth Chart, Gizi Anak.*

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, terutama pada anak usia di bawah lima tahun. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting, dilakukan penyuluhan mengenai pengenalan stunting sejak dini dan pemeriksaan Growth Chart di Desa Cot Kareung. Kegiatan ini dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta dari masyarakat Desa Cot Kareung, yang diberikan materi mengenai faktor risiko stunting, cara mendeteksi stunting melalui Growth Chart, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak. Setelah penyuluhan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap stunting dan cara pemantauan pertumbuhan anak menggunakan Growth Chart. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, serta kunjungan rutin ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk memantau pertumbuhan anak mereka. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai stunting serta cara mencegahnya. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan edukasi berkelanjutan, peningkatan akses terhadap makanan bergizi, serta sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting.

Kata kunci : *Stunting, Growth Chart, Gizi Anak.*

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2019).

Stunting merupakan salah satu gangguan pada tumbuh kembang anak. Penyebabnya adalah kurangnya stimulasi psikososial, pemenuhan gizi yang buruk, serta infeksi pada tubuh yang berulang. Dalam upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, stunting masih menjadi masalah mendasar di Indonesia hingga saat ini. Hingga tahun 2022, kasus stunting pada anak masih cukup tinggi melampaui standart WHO. Stunting pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus. Stunting dapat menyebabkan keterbelakangan fisik, mental dan kesehatan yang buruk (Romadona et al., 2023).

Pengetahuan, keterampilan dan kesabaran orang tua dalam mengolah, menyajikan dan memberi makan sangat penting karena kandungan gizi haruslah lengkap dan seimbang. Karena selain akibat kekurangan gizi, rendahnya asupan protein hewani yang tak tergantikan oleh protein nabati juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai sumber protein hewani yang diperlukan anak. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu, kehamilan yang tidak dikehendaki, jarak kehamilan yang dekat, tidak mendapatkan ASI eksklusif, berat badan lahir rendah dan sanitasi makanan, lingkungan serta kebiasaan merokok dalam

rumah juga menjadi penyebab stunting pada anak. Pencegahan stunting bersifat multidimensi. Maka dari itu dengan berbagai permasalahan yang dialami orang tua, pencegahan stunting memerlukan usaha yang menyeluruh dari semua pihak salah satunya adalah lingkungan terdekat anak yaitu sekolah. Guru sebagai perantara antara sekolah, orang tua dan anak harus berperan aktif dalam mencegah stunting dengan mengikuti pelatihan gizi seimbang sebagai faktor utama penyebab stunting (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi dan Dampak Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2019). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan di bawah standar usianya dan berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, sistem imun yang lemah, serta memiliki risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Dewey & Begum, 2011).

2. Faktor Penyebab Stunting

Beberapa faktor utama yang menyebabkan stunting antara lain:

- **Asupan Gizi yang Tidak Seimbang:** Rendahnya konsumsi protein hewani serta kekurangan zat gizi esensial seperti zat besi, zinc, dan vitamin A (Romadona et al., 2023).
- **Infeksi Berulang:** Anak yang sering mengalami infeksi, seperti diare atau infeksi saluran pernapasan, memiliki risiko lebih

tinggi mengalami stunting karena terganggunya penyerapan nutrisi (Black et al., 2013).

- **Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan:** Kondisi sanitasi yang buruk dan kebiasaan hidup tidak bersih dapat menyebabkan penyakit infeksi yang berkontribusi pada terjadinya stunting (UNICEF Indonesia, 2020).
- **Faktor Sosial dan Ekonomi:** Kemiskinan, pendidikan orang tua yang rendah, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan turut berperan dalam tingginya angka stunting di Indonesia (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

3. Pemeriksaan Stunting dengan Growth Chart

Salah satu cara mendeteksi dini stunting adalah dengan menggunakan Growth Chart atau grafik pertumbuhan. Growth Chart merupakan alat standar yang digunakan untuk memantau pertumbuhan anak berdasarkan tinggi badan dan berat badan sesuai usia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), pengukuran secara berkala sangat penting untuk mendeteksi apakah pertumbuhan anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO.

4. Strategi Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting bersifat multidimensional dan membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak. Strategi utama yang dapat dilakukan meliputi:

- **Peningkatan Edukasi Gizi:** Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Hardinsyah & Briawan, 2018).

- **Pemberian ASI Eksklusif:** ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan meningkatkan daya tahan tubuhnya (Soetjiningsih, 2019).
- **Intervensi Gizi pada Ibu Hamil:** Pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, termasuk suplementasi zat besi dan asam folat, dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah yang berisiko mengalami stunting (WHO, 2021).
- **Perbaikan Sanitasi dan Akses Air Bersih:** Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko infeksi dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

2.1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Cot kareung, Indrapuri, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa faktor risiko terjadinya stunting, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan

bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

2.3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

2.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat mengidentifikasi stunting pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan mengenai "Kenali Stunting Sejak Dini dan Pemeriksaan Growth Chart pada Masyarakat di Desa Cot Kareung" telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh 40 peserta. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko stunting, pentingnya pemantauan pertumbuhan anak melalui Growth Chart, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

1. **Pembukaan** – Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Cot Kareung dan perkenalan tim penyuluh.
2. **Penyampaian Materi** – Materi penyuluhan disampaikan dalam durasi sekitar 40 menit,

membahas definisi, penyebab, dampak, serta cara mencegah stunting.

3. **Diskusi dan Tanya Jawab** – Sesi ini berlangsung selama 60 menit, di mana peserta aktif bertanya mengenai kondisi kesehatan anak mereka dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.
4. **Penutupan** – Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dan pembagian doorprize kepada peserta yang aktif bertanya.

Pembahasan

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Stunting**
Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini stunting. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang belum memahami bagaimana stunting dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Setelah penyuluhan, mereka lebih memahami pentingnya asupan gizi seimbang serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala.
2. **Efektivitas Penggunaan Growth Chart**
Salah satu fokus utama dalam penyuluhan ini adalah penggunaan Growth Chart sebagai alat pemantauan pertumbuhan anak. Sebelum penyuluhan, hanya sedikit orang tua yang mengetahui cara membaca Growth Chart. Setelah diberikan penjelasan dan simulasi, peserta mulai memahami bagaimana menginterpretasikan grafik pertumbuhan anak mereka dan pentingnya membawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan secara rutin.
3. **Tantangan yang Dihadapi**
Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik,

terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti:

- **Kurangnya Akses terhadap Sumber Makanan Bergizi:** Beberapa peserta menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi membuat mereka sulit memberikan makanan bergizi seimbang kepada anak-anak mereka.
- **Minimnya Kesadaran terhadap Pola Asuh yang Tepat:** Beberapa orang tua masih memiliki kebiasaan memberikan makanan dengan gizi kurang seimbang atau tidak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif.
- **Persepsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan Anak:** Beberapa peserta menganggap bahwa kondisi anak pendek bukanlah masalah kesehatan, melainkan faktor keturunan. Penyuluhan ini membantu mengubah persepsi tersebut dan menekankan bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak dan daya tahan tubuh anak.

4. Dampak Langsung dari Penyuluhan

Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan minat lebih besar dalam memantau pertumbuhan anak mereka serta mencari informasi lebih lanjut mengenai gizi seimbang. Mereka juga lebih terbuka untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu secara rutin.

Output

Sebagai hasil dari kegiatan ini, terdapat beberapa output yang dapat diidentifikasi:

- **Peningkatan pemahaman masyarakat** mengenai stunting dan cara pemantauan

pertumbuhan anak menggunakan Growth Chart.

- **Perubahan pola pikir** tentang pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting.
- **Kesadaran yang lebih tinggi** mengenai pentingnya kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan untuk memantau pertumbuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan "**Kenali Stunting Sejak Dini dan Pemeriksaan Growth Chart pada Masyarakat di Desa Cot Kareung**" telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak melalui Growth Chart. Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Peserta penyuluhan menjadi lebih memahami definisi, penyebab, serta dampak jangka panjang dari stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. **Pemanfaatan Growth Chart:** Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta tidak memahami cara membaca Growth Chart. Setelah penyuluhan, mereka lebih sadar akan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan terdekat.
3. **Faktor-Faktor Penyebab Stunting:** Penyuluhan ini membantu mengidentifikasi tantangan utama dalam pencegahan stunting, seperti kurangnya akses terhadap makanan bergizi, pola asuh yang kurang tepat, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang sejak masa kehamilan.
4. **Dampak Langsung Kegiatan:** Setelah mengikuti penyuluhan, masyarakat

menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal stunting dan lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegahnya.

Saran

Edukasi Berkelanjutan: Kegiatan penyuluhan seperti ini perlu dilakukan secara berkala agar masyarakat terus mendapatkan informasi terbaru mengenai pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak.

Peningkatan Akses terhadap Makanan Bergizi: Pemerintah dan instansi terkait perlu menyediakan akses yang lebih mudah terhadap bahan pangan bergizi, terutama protein hewani yang penting dalam pertumbuhan anak.

Pemberdayaan Kader Posyandu: Kader posyandu harus mendapatkan pelatihan intensif dalam pemantauan pertumbuhan anak, penggunaan Growth Chart, serta edukasi gizi agar dapat menjadi perpanjangan tangan dalam pencegahan stunting di tingkat desa.

📌 **Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan:** Meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam mendukung program percepatan penurunan angka stunting.

📌 **Peningkatan Kesadaran Orang Tua:** Orang tua perlu diberikan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif, MPASI yang bergizi seimbang, serta pola asuh yang baik untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

📌 **Penyediaan Fasilitas Kesehatan yang Memadai:** Pemerintah daerah perlu memastikan ketersediaan layanan kesehatan, termasuk posyandu dan pusat gizi, agar masyarakat dapat melakukan pemeriksaan rutin secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). **Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.**
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2019). **Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024.**
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). **Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD.** *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252.
- UNICEF Indonesia. (2020). **Stunting in Indonesia: A Roadmap for Prevention and Intervention.**
- World Health Organization (WHO). (2021). **Global Nutrition Report 2021.**
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). **Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Indonesia.**
- Hardinsyah, A. & Briawan, D. (2018). **Gizi dan Kesehatan Anak.** Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. (2019). **Tumbuh Kembang Anak.** Jakarta: EGC.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). **Long-term consequences of stunting in early life.** *Maternal & Child Nutrition*, 7(3), 5–18.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). **Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries.** *The Lancet*, 382(9890), 427–451.